



TINGKAT KESEJAHTERAAN PASANGAN YANG MENIKAH USIA MUDA DI NAGARI SARUASO KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR

Paus Iskarni¹, Marta Sri Devi²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: martasridevi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita berusia dibawah 20 tahun yang melakukan pernikahan usia muda pada tahun 2006-2018 di Nagari Saruaso. Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak 102 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini diperoleh berdasarkan teknik *Purposive Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 65 responden. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner atau angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data persentase dan teknik pengharkatan (*scoring*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda yaitu 52 responden (80%) tergolong tingkat kesejahteraan sedang dan 13 responden (20%) tergolong tingkat kesejahteraan tinggi. Hal ini disebabkan karena pendapatan keluarga yang tergolong sedang yaitu antara Rp. 1.500.000-Rp. 2.500.000 perbulan, sedang kan biaya pengeluaran tinggi dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga. Tingkat pendidikan yang masih rendah menyebabkan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak.

Kata Kunci : Tingkat Kesejahteraan, Usia Muda, Nikah Muda

Abstract

The purpose of this study is to find out the level of well-being young married couples in Nagari Saruaso, Tanjung Emas Sub-district Tanah Datar Regency. Kind of this research is descriptive quantitative. The population of this research was all the women under twenty years old who performed marriage at young age at 2006-2018 in Nagari Saruaso. The total population were 102 people. The sample was taken by using *Purposive Sampling* so there was 65 respondents. In collecting the data the researcher used questionnaires and documentation. In data analysis the researcher used percentages and reduction techniques. The results of this research showed that 52 young married couples welfare rates (80%) are moderate welfare and 13 (20%) are high welfare. This is because family income is counting between Rp.1.500.000-Rp.2.500.000 permonth. Minewhile the expenses outcome is high because there was many dependents. Low levels of education cause it difficult to get a decent job.

Keywords: Welfare, Young Age, Young Married

PENDAHULUAN

Undang-Undang tentang perkawinan No. 1 Tahun 1974 Pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 disebutkan bahwa ada batasan umur agar pernikahan dapat dilaksanakan. Untuk laki-laki batasan umur minimal adalah 19 tahun sedangkan untuk wanita adalah 16 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyarankan seorang perempuan ideal menikah di usia 21 tahun dan laki-laki di usia 25 tahun, mengingat bahwa kematian ibu banyak terjadi pada ibu berumur dibawah 20 tahun karena berdampak terhadap kesehatan terutama selama mengalami kehamilan dan proses persalinan.

Beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya pernikahan di usia muda yaitu status sosial dan ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, adanya budaya nikah muda, pernikahan yang dipaksa, dan seks bebas. Kemiskinan merupakan penyebab utama pernikahan usia muda. Dengan menikahkan anaknya maka beban ekonomi dan tanggungan orang tua semakin berkurang, tapi kenyataan yang ada tidak semua masyarakat yang memilih menikah muda

ekonomi keluarganya membaik, malahan sebaliknya karena tidak selamanya juga pasangan mereka bekerja, jadi biaya ekonomi mereka ditanggung oleh orangtua.

Pernikahan usia muda adalah Perkawinan usia muda merupakan perkawinan remaja yang dilihat dari segi umur masih belum cukup atau belum matang dimana di dalam Undang-Undang tentang perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat (1) yang menetapkan batas maksimum pernikahan usia muda adalah perempuan berusia 16 tahun dan laki-laki berusia 19 tahun itu baru sudah boleh menikah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan dibawah usia 20 tahun. Banyaknya perkawinan di usia muda memiliki pengaruh terhadap kesehatan reproduksi, jumlah kematian ibu melahirkan dan tingkat kesejahteraan pasangan yang melakukan pernikahan usia muda.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun

2009). Menurut BKKBN keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial dan agama, keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga, keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusus disamping kebutuhan pokok.

Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Susenas tahun 2011 dengan 8 indikator yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Pasangan usia muda pada umumnya tidak memiliki pendidikan dan keterampilan yang cukup sehingga sulit memperoleh pekerjaan yang layak serta pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkat pendidikan yang rendah dapat berdampak pada kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima. Pendapatan yang rendah atau tidak

menentu akan berdampak pada kesejahteraan keluarga baik secara objektif maupun subjektif. Sebagian besar pasangan usia muda yang menikah muda memiliki pekerjaan non formal seperti bertani dan buruh. Dengan pekerjaan tersebut, pendapatan yang dihasilkan jumlahnya tidak menentu dan tergolong kecil sementara mereka harus mengeluarkan uang untuk kebutuhan hidup baik itu pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.

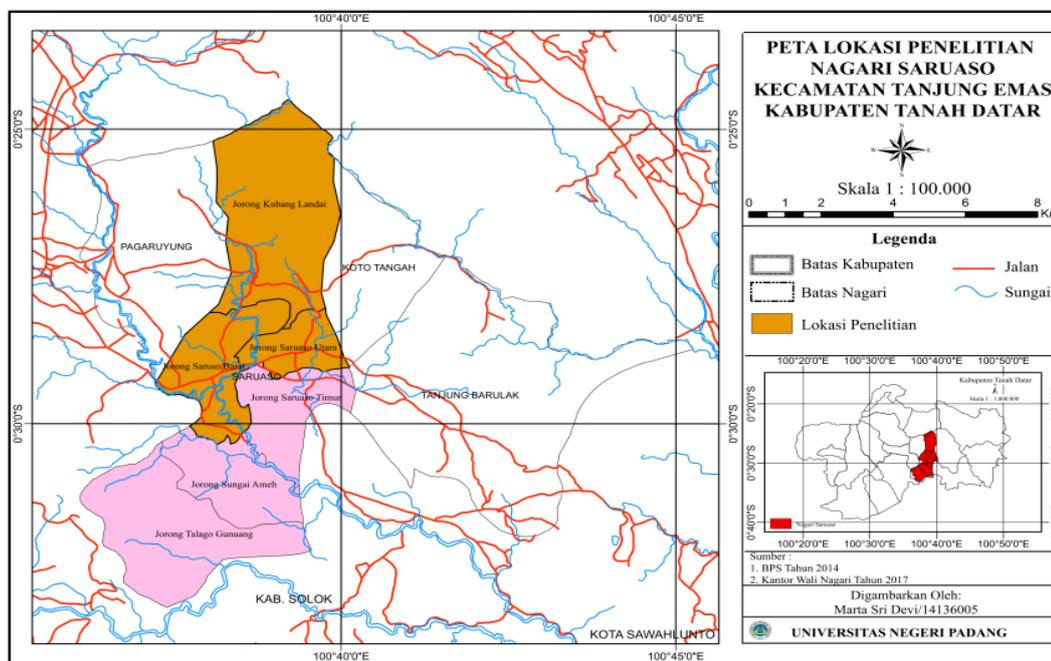
METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan apabila penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang, survey studi pengembangan informasi atau data yang dipakai antara lain pengamatan, angket dan wawancara. Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan data sebagaimana adanya tentang *Tingkat Kesejahteraan Pasangan yang Menikah Usia Muda di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang melakukan perkawinan usia muda yang menikah pada usia dibawah 20 tahun berdasarkan data dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung

Emas tahun 2006-2018 di Nagari Saruaso. Jumlah Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 102 orang. Pengambilan sampel diambil dengan Teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang berarti sampel tidak bisa secara acak haruslah ditentukan sendiri oleh peneliti dan ada kriterianya, dalam hal ini kriteria nya yaitu

responden tersebut merupakan wanita yang menikah di bawah usia 20 tahun yang menikah dari tahun 2006-2018, sehingga diperoleh 65 responden dari tiga jorong yaitu Jorong Saruaso Barat, Jorong Saruaso Utara dan Jorong Kubang Landai. Berikut merupakan peta lokasi penelitian yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis diskriptif (persentase) dan teknik pengharkatan (*scoring*). Teknis analisis deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan penyebaran pada masing masing indikator dan untuk melihat secara umum penyebaran pada setiap variabel. Setelah semua data terkumpul, maka langkah

selanjutnya adalah mentabulasikan jawaban responden.

Dengan menggunakan rumus statistik deskriptif berikut dengan formula:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi setiap kategori jawaban

n = Jumlah seluruh responden
 100% = Angka ketetapan
 untuk responden

Teknik Pengharkatan (*scoring*) digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing indikator agar dapat menentukan tingkat kesejahteraannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Susenas tahun 2011 yang terdiri dari pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota

keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Kriteria untuk masing-masing klasifikasi menurut Sugiharto (2007) adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24
2. Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14-19
3. Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13

Berikut merupakan tabel indikator kesejahteraan beserta nilai skor di masing-masing indikatornya yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Susenas Tahun 2011

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
Pendapatan	Sangat Tinggi (>Rp. 3.500.000)	4
	Tinggi (Rp. 2.500.000-Rp. 3.500.000)	3
	Sedang (Rp. 1.500.000-Rp.2.500.000)	2
	Rendah (<Rp.1.500.000)	1
Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Tinggi (>Rp. 5.000.000)	3
	Sedang (Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000)	2
	Rendah (<Rp. 1.000.000)	1
Keadaan tempat tinggal	Permanen	3
	Semi permanen	2
	Tidak permanen	1
Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	3
	Cukup	2
	Kurang	1
Kesehatan anggota keluarga	Bagus	3
	Cukup	2
	Kurang	1
Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah	3
	Cukup	2
	Sulit	1
Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan	Mudah	3
	Cukup	2
	Sulit	1
Kemudahan mendapatkan	Mudah	3

fasilitas transportasi	Cukup	2
	Sulit	1

Sumber: BPS Tahun 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang tingkat kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar antara lain sebagai berikut:

Karakteristik Pasangan yang Menikah Usia muda

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari tiga jorong yang terdapat di Nagari Saruaso yaitu Jorong Saruaso Barat, Saruaso Utara dan Kubang Landai, dapat dilihat bahwa usia wanita yang melakukan pernikahan usia muda sebagian besar berumur 20 tahun. Usia suami paling banyak berusia 20-25 tahun. Usia termuda responden yaitu berusia 20 tahun dan usia tertua responden berusia 33 tahun. Lama usia penikahan paling banyak berkisar 6-10 tahun. Tahun melaksanakan pernikahan sebagian besar dari tahun 2006 sampai tahun 2010.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Tingkat pendidikan formal di Nagari Saruaso masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebagian besar jenjang pendidikan terakhir wanita yang melakukan pernikahan usia muda yaitu pada tingkat Sekolah

Menengah Pertama dan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh orang tua nya adalah Sekolah Dasar.

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pengeluaran keluarga. Semakin banyak anggota keluarga dalam rumah tangga maka semakin besar pula pengeluaran yang dilakukan oleh pasangan. Jumlah anggota keluarga sebagian besar berjumlah 4-6 orang. Jumlah anak pasangan yang menikah usia muda di Nagari Saruaso sebagian besar memiliki jumlah anak 3 orang.

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan Jenis pekerjaannya, penduduk Nagari Saruaso usia 15 tahun ke atas ternyata lebih banyak berkerja di sektor pertanian. Ini terlihat dari data yang diperoleh dilapangan pekerjaan pokok kepala keluarga pasangan yang menikah usia muda sebagian besar bekerja sebagai petani. Sebagian besar mereka tidak memiliki pekerjaan sampingan namun ada juga yang sebagian kecil bekerja dengan berdagang dirumah atau menjadi buruh cuci. Pekerjaan istri sebelum menikah usia muda sebagian besar tidak bekerja. Pekerjaan orangtua pasangan yang

menikah usia muda di Nagari Saruaso, mayoritas bekerja sebagai petani. Luas lahan yang dimiliki keluarga pasangan yang menikah usia muda sebagian besar memiliki lahan kurang dari 0,25 Ha. Lahan tersebut menjadi alternatif lain bagi keluarga untuk mencari nafkah ketika sedang tidak memiliki pekerjaan, mereka dapat mengelola lahan sehingga menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Indikator Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, tentang tingkat kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda dengan menggunakan indikator menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Susenas tahun 2011 yang terdiri dari 8 indikator yaitu sebagai berikut.

Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai jumlah uang atau barang yang diterima sebagai hasil kerja yang dilakukan. Besaran pendapatan yang diperoleh responden tergolong sedang dengan skor rata-rata 2 yaitu antara Rp.1.500.000-Rp.2.500.000 perbulan.

Konsumsi atau Pengeluaran

Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga responden tergolong sedang dengan skor rata-rata 2 yaitu antara Rp.1.000.000-Rp.5.000.00 perbulan. Pengeluaran rumah tangga ini dipengaruhi juga oleh banyak

sedikitnya jumlah keluarga yang harus ditanggung oleh kepala keluarga.

Keadaan Tempat Tinggal

Diantara indikator kesejahteraan rumah tangga adalah keadaan tempat tinggal. Semakin baik kondisi rumah yang ditempati oleh suatu rumah tangga bisa dikatakan semakin sejahtera pula rumah tangga tersebut. Keadaan tempat tinggal pasangan yang menikah usia muda di Nagari Saruaso tergolong ke dalam kriteria rumah semi permanen dengan skor rata-rata 2. Sebagian besar responden menempati rumah milik orang tuanya, jenis dindingnya terbuat dari tembok, lantai terbuat dari semen/plester, atapnya terbuat dari seng, jumlah kamar sebagian besar memiliki 2 kamar dan ukuran rumahnya 50 m² - 100 m².

Fasilitas Tempat Tinggal

Salah satu ukuran dari kenyamanan tempat tinggal adalah fasilitas tempat tinggal yang mencukupi. Fasilitas tempat tinggal merupakan sarana untuk melaksanakan segala aktivitas keluarga. Fasilitas tempat tinggal tergolong lengkap dengan skor rata-rata 3. Hal ini ditandai dari sumber penerangan tempat tinggal responden yang menggunakan listrik dari rumah masing-masing. Sumber air minum sebagian besar berasal dari air PDAM dan ada juga yang berasal dari sumur bor, sungai dan mata air. Kamar mandi sebagian besar

menggunakan kamar mandi sendiri. Bahan bakar yang digunakan oleh pasangan yang menikah usia muda sebagian besar menggunakan kompor gas dan kayu bakar. Alat elektronik sebagian besar sudah memiliki TV di rumah dan ada juga DVD serta radio. Sebagian besar memiliki kendaraan motor. Luas perkarangan rumah yang ditempati tergolong sempit.

Kesehatan Anggota Keluarga

Menurut BPS (2015), kriteria kesehatan rumah tangga yaitu banyaknya anggota rumah tangga yang sering mengalami sakit dalam satu bulan. Kondisi kesehatan anggota keluarga responden tergolong bagus (kurang dari 25% yang mengalami sakit) dengan skor rata-rata 3. Jenis penyakit yang paling banyak diderita keluarga pasangan yang menikah usia muda di Nagari Saruaso adalah flu dan demam. Hampir semua responden lebih memilih berobat ke Puskesmas dan sumber biaya berobat berasal dari kartu asuransi berobat seperti BPJS dan lain-lainnya dengan biaya dari pemerintah dan biaya sendiri. Sedangkan tempat beli obat sebagian besar memilih Puskesmas dan Apotik.

Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan tergolong sedang dengan skor rata-rata 2. Hal ini didukung oleh adanya Puskesmas pembantu yang terdapat

di masing masing Jorong. Jarak tempuh terdekat rata-rata 1 Km. Jarak antara tempat tinggal ke Rumah Sakit terdekat lebih dari 3 Km yang berada di Kota Batusangkar. Pelayanan kesehatan selama berobat dikategorikan baik begitu juga dengan biaya berobat dan harga obat-obatan yang masih terjangkau. Kemudahan mendapatkan alat kontrasepsi sebagian besar tergolong mudah didapat.

Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang dominan untuk mengangakat manusia dari berbagai ketertinggalan termasuk kemiskinan. Pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berpola pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya mengangakat harkat hidup mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kualitas sumber daya manusianya dan semakin tinggi juga peluang untuk mendapatkan pekerjaan sehingga semakin terbuka harapan untuk hidup sejahtera. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dikategorikan mudah dengan skor rata-rata 3. Hal ini dikarenakan proses penerimaan yang mudah dan biaya sekolah yang masih terjangkau. Tingkat pendidikan anak sebagian besar sekolah PAUD/TK dengan persentase 40,8%. Jarak

tempat tinggal ke sekolah anak antara 1 - 3 Km.

Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi.

Transportasi memiliki peranan yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pembangunan sarana dan prasarana transportasi yang semakin pesat akan berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian di setiap daerah, yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat setempat. Sebagian besar masyarakat di Nagari Saruaso cukup mudah dalam mendapatkan sarana transportasi karena jalan yang sudah di aspal tetapi karena tidak adanya transportasi umum seperti angkot sehingga aktivitas bepergian sedikit terhambat tetapi hal ini dapat teratasi dengan adanya ojek. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat dilihat bahwa kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi tergolong cukup sulit karena ketersediaan alat transportasi yang kurang memadai. Alat

transportasi umum yang banyak digunakan yaitu ojek. Ongkos

transportasi yang digunakan masih terjangkau oleh responden. Jarak dari rumah ke jalan raya rata-rata antara 1 - 3 Km.

Tingkat kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda yang terdapat di tiga jorong di Nagari Saruaso yaitu Jorong Saruaso Barat, Saruaso Utara dan Kubang Landai berada pada tingkat kesejahteraan sedang dengan nilai skor antara 14-19. Hal ini sesuai pada penentuan tingkat kesejahteraan yang dikelompokkan ke dalam tiga bagian menurut Sugiharto (2007) yaitu nilai skor 20-24 (tingkat kesejahteraan tinggi), nilai skor 14-19 (tingkat kesejahteraan sedang) dan nilai skor 8-13 (tingkat kesejahteraan rendah). Berikut merupakan tabel tingkat kesejahteraan pasangan menikah usia muda di Nagari Saruaso yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kesejahteraan Pasangan yang Menikah Usia Muda di Nagari Saruaso

No.	Kategori	Jumlah Skor	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Tingkat Kesejahteraan Tinggi	20-24	13	20
2	Tingkat Kesejahteraan Sedang	14-19	52	80
3	Tingkat Kesejahteraan Rendah	8-13	0	0
Jumlah			65	100

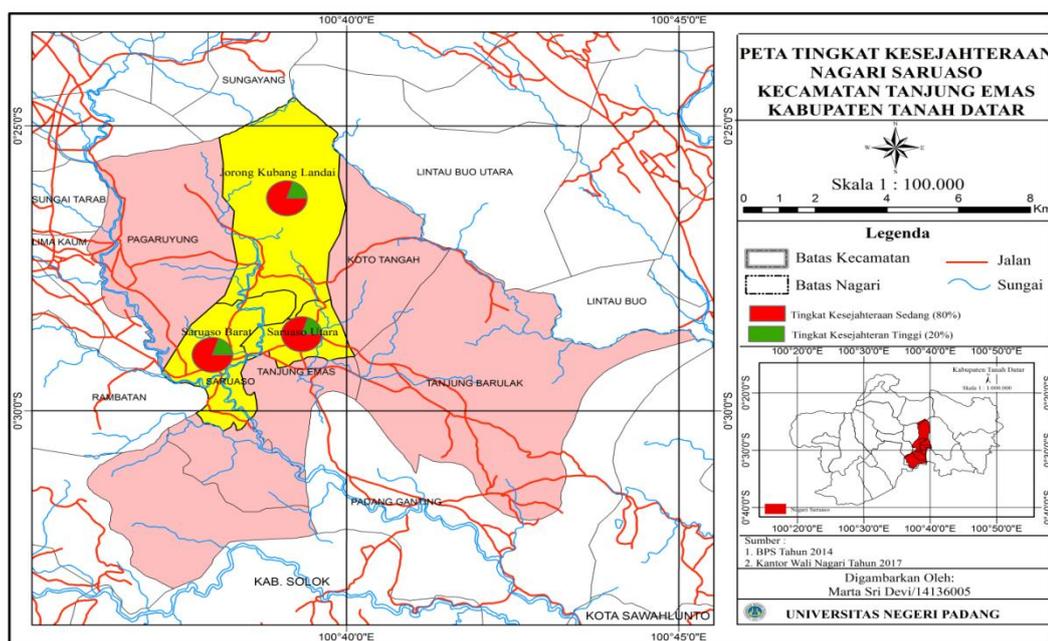
Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan pasangan

yang menikah usia muda sebagian besar berada pada tingkat kesejahteraan

sedang dengan jumlah skor antara 14-19 terdapat 52 responden dan tingkat kesejahteraan tinggi dengan jumlah skor antara 20-24

terdapat 13 responden. Berikut merupakan peta tingkat kesejahteraan yang disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Peta Tingkat Kesejahteraan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting dari penelitian mengenai “*Tingkat Kesejahteraan Pasangan yang Menikah Usia Muda di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar*”, yaitu sebagai berikut:

1. Usia wanita yang melakukan pernikahan usia muda sebagian

besar berumur dibawah 20 tahun. Usia suami paling banyak berusia 20-25 tahun. Tingkat pendidikan formal masih rendah, ini terlihat pada sebagian besar jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh orangtua adalah Sekolah Dasar dan wanita yang menikah usia muda tingkat pendidikannya sebagian besar menempuh jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pekerjaan pokok kepala keluarga sebagian

besar bekerja sebagai petani Luas lahan yang dimiliki keluarga pasangan yang menikah usia muda sebagian besar memiliki lahan kurang dari 0,25 Ha. Lahan tersebut, menjadi alternatif lain bagi keluarga untuk mencari nafkah ketika sedang tidak memiliki pekerjaan.

2. Tingkat kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda yang terdapat di tiga jorong di Nagari Saruaso yaitu Jorong Saruaso Barat, Saruaso Utara dan Kubang Landai yang dilihat dari 8 indikator kesejahteraan menurut BPS dalam Susenas Tahun 2011, berada pada tingkat kesejahteraan sedang dengan nilai skor antara 14-19 dengan persentase 80%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada pemerintah setempat untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya pendidikan terhadap masyarakat khususnya para remaja.
2. Bagi masyarakat setempat, hendaknya tidak menikahkan anaknya yang masih berusia dibawah batasan untuk menikah dan memberikan sosialisai mengenai batasan usia pernikahan yang sesuai dengan batasan usia menikah secara nasional yaitu 21 tahun.
3. Diharapkan adanya upaya untuk mensosialisasikan pentingnya aspek kesiapan menikah dari segi umur, pendidikan dan pekerjaan kepada para remaja agar bisa menurunkan angka pernikahan usia muda.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2014. *Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga*. Sumatera Utara. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- BPS. 2011. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2011*.
- BPS. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*.
- Sugiharto, Eko. 2007. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*. Samarinda: FPIK Unmul Samarinda.
- Survei Sosial Ekonomi Nasional. 2011. *Kesejahteraan Rakyat 2011*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perkawinan No. 1 Tahun 1974.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga No. 52 Tahun 2009